

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Propaganda

###### a. Pengertian Propaganda

Propaganda berasal dari kata latin yaitu *propagare* yang berarti menyebarkan, menaburkan, membibitkan sehingga kata *propagare* bermakna menanamkan, atau memperbanyak tanaman yang bertujuan untuk memperbanyak populasi tanaman yang bisa dikembangbiakkan. Adapun sedangkan dalam eksiklopedia indonesia dijelaskan bahwa propaganda itu berisi informasi yang sudah terpilih baik benar maupun salah teruskan dikembangkan lagi untuk menyakini orang lain untuk ikut serta dalam suatu keyakinan, sikap maupun arah gerakannya.<sup>14</sup>

Mengutip dalam buku nurudin, bahwa propaganda menurut Harold Lasswell ialah hanya sebuah control opini atau teknik dalam bentuk simbol atau tanda yang punya makna, atau suatu cara untuk menyampaikan keyakinan atau pendapat serta mempengaruhi orang lain baik melalui cerita, gambar, isu, dan bentuk lainnya. (nurudin, 2001 : 10)<sup>15</sup> Sedangkan jika menurut Barnays, propaganda yang modern itu ialah suatu teknik usaha secara terus menerus dan konsisten agar nantinya mampu terwujudnya sebuah peristiwa untuk mempengaruhi hubungan masyarakat terhadap usaha individu maupun kelompok. Propaganda itu seperti ilmu yang akan menghasilkan sesuatu

---

<sup>14</sup> Munthe, M. G. (2012). *Propaganda dan Ilmu Komunikasi*. Institut Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik : Jurnal Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi. 4, 40-50.

<sup>15</sup> Yahya, A. C. (2014). *Teknik Propaganda Dalam Film (Analisis Isi Film Argo Karya Ben Affleck)* Malang: (Doctoral dissertation, Universitas of Muhammadiyah Malang). Diakses Pada 22 maret 2018 12:12 Hal. 1

(hasil) jika hal tersebut terikat atau melekat pada orang yang memiliki pribadi yang baik juga. Sedangkan propaganda itu akan menghasilkan kejelekan bahkan sengsara jika ada dalam diri orang yang berperilaku tidak baik. (nurudin, 2001 : 10).<sup>16</sup> Mengutip dalam buku Mc quail, propaganda itu upaya yang dilakukan oleh sang propagandis secara sistematis serta disengaja agar membentuk persepsi, menunjukkan perilaku, serta memanipulasi kognisi agar diterima oleh responden. Mc Quail juga memberi gambaran bahwa konotasi istilah propaganda cenderung negatif dan beranggapan bahwa musuhlah yang melancarkan propaganda, sementara pihak kita menyediakan informasi, bukti, dan argumen (mcquail, 2011).

#### **b. Tujuan**

Tujuan propaganda itu banyak, sarannya pun berbeda, setidaknya ada 3 tujuan propaganda (dalam tulisan alo liliweri dalam kunandar, 2012) yaitu :<sup>17</sup>

- a. Mempengaruhi opini masyarakat atau publik.
- b. Memanipulasi emosi seseorang.
- c. Menggalang atau mencari dukungan maupun penolakan.
- d. Upaya membangun dukungan untuk kebijakan pemerintah sehingga menyadari bahwa pentingnya pengorbanan diri serta bangsa baik dalam perang dan damai melalui media massa sekarang.<sup>18</sup>

#### **c. Jenis-Jenis Propaganda**

---

<sup>16</sup> Yahya, A. C. (2014). *Ibid*, Hal. 8-9.

<sup>17</sup> Fakhriansyah, Muhammad. (2015). *Propaganda Dalam Film (Analisis Wacana Kritis Teknik Propaganda Anti – Jerman Dalam Film Stalingrad)*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Diakses pada 22 maret 2018 14:04 Hal. 22-23.

<sup>18</sup> Mintargo, W. (2003). *Lagu propaganda dalam revolusi Indonesia: 1945-1949*. Journal Humaniora, Volume 15 No. (1 February 2013), 107.

Adapun jenis propaganda menurut Santoso Satropotro (2003) ada 3 jenis yaitu  
:<sup>19</sup>

1. *Black* propaganda : propaganda yang terbuka, dimana menyerang objeknya secara terbuka atau terang-terangan.
2. *White* propaganda : ialah jenis propaganda yang bersifat tertutup dan sembunyi, yang menyerang objeknya tidak terang-terangan.
3. *Grey* propaganda : propaganda yang tidak diketahui asal-usulnya (sebernanya) sehingga muncullah keraguan.

#### **d. Teknik Propaganda**

Teknik Propaganda yang dikemukakan Filene adalah:

1. *Name calling* yaitu teknik dengan memberikan label yang buruk ke orang lain dengan tujuan menurunkan derajat nama seseorang agar orang lain menolak tanpa memeriksanya terlebih dahulu sehingga menimbulkan rasa takut serta prasangka dengan kata-kata negatif.<sup>20</sup> Biasanya seseorang menggunakan teknik ini hanya membuat suatu kesimpulan tanpa adanya bukti.<sup>21</sup> (penggunaan nama ejekan).
2. *Glittering generalities* (Penggunaan kata-kata muluk) yaitu dengan teknik dari kata, kalimat, slogan yang berkaitan dengan keyakinan atau nilai-nilai yang diyakini oleh khalayak tanpa kita memeriksanya terlebih dahulu.
3. *Transfer* atau pengalihan yaitu dengan teknik yang mempengaruhi seseorang atau publik dengan memakai pengaruh dari seorang tokoh yang dianggap berpengaruh dan dihormati dimasyarakat tersebut.

---

<sup>19</sup> Yahya, A. C. (2014). *Ibid*, Hal. 10

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 11

<sup>21</sup> Mahmudi, M. A. (2013). *Propaganda Dalam Film (Analisis Teknik Propaganda Anti-Iran dalam Film Argo)*. Profetik: Jurnal Komunikasi, Vol. 06, No. 2, Oktober 2013, 86

4. *Testimonials* atau pengutipan, dengan cara mengutip perkataan orang yang terkenal, yang diambil baik maupun buruknya ide tersebut agar *public* mengikuti. Biasanya teknik propaganda ini untuk periklanan, seperti memperkuat label halal pada suatu produk iklan maka disandingkan dengan tokoh agama.<sup>22</sup>
5. *Plain folk* (Perendahan diri), yaitu teknik dengan mendekati si juru bicara propagandis ke khalayak sebagai orang yang sederhana, dipercaya dan harus memiliki kesamaan kepentingan dengan masyarakat luas.
6. *Card stacking* atau (Penumpukan fakta), teknik dengan memilih kasus yang terbaik bagi si propagandis dan buruk bagi lawannya.
7. *Bandwagon technique* yaitu hura-hura dengan memperlihatkan atau menunjukkan kesuksesan yang diraih oleh seseorang, kelompok atau lembaga maupun organisasinya.<sup>23</sup>
8. *Reputable mounthpiece* yaitu teknik dengan menunjukkan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk menyanjung pemimpinnya namun tidak tulus.
9. *Using all forms of persuasions*, yaitu teknik dengan membujuk orang dengan rayuan, iming-iming maupun himbauan, biasanya dilakukan saat kampanye pemilu.<sup>24</sup>

#### **e. Propaganda dalam film**

Salah satu cara menyampaikan pesan yang cukup efektif dalam media massa dalam melakukan propaganda ialah melalui sebuah film. pesan bisa berisi ilmu pengetahuan, informasi, hiburan, propaganda atau nasehat.

---

<sup>22</sup> Yahya, A. C. (2014). *Ibid*, hal. 11

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 13

<sup>24</sup> *Ibid*, Hal. 14

Propaganda dalam film terkadang bisa membenarkan tindakan yang salah dari khalayak sehingga menjadi permasalahan baru dengan tujuan mempengaruhi persepsi publik. Film dijadikan media propaganda bertujuan mempengaruhi sikap ideologi seseorang. Menurut Abu Ahmadi (2002: 220).<sup>25</sup>

## 2.1.2. Film

### a. Pengertian Film

Film merupakan bagian dari media massa, sehingga film mampu berperan dalam sarana dibidang komunikasi dalam menyebarkan luaskan informasi, hiburan atau entertainment, menyuguhkan cerita fiksi atau non fiksi, suatu kejadian atau peristiwa, drama, musik serta bentuk lainnya kepada para penikmat film atau masyarakat.<sup>26</sup> Film itu bentuk seni yang bersifat kompleks dan berpengaruh bagi masyarakat. Menurut steward, film itu merupakan karya seni yang mendunia baik berisi kesastraan dan sandiwra, panggung yang tertata, musik, keindahan alam serta yang paling penting ialah penggunaan cahaya dan warna pada film tersebut. (1983 : 352-353).<sup>27</sup>

Film itu sebuah gambar hidup atau biasa dibilang movie. Namun film juga disebut sinema (secara kolektif) yang secara bahasa, sinema itu cinemathographie yang berasal dari kata: cinema dan tho, serta *phyto* (cahaya) dan *graphie* = *grhap* tulisan = gambar = citra.) maka dapat disimpulkan bahwa melukis gerakannya dengan cahaya. Agar bisa melukisnya (gerak) dengan cahaya tersebut digunakanlah alat khusus yaitu kamera.<sup>28</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>25</sup> Yahya, A. C. (2014). *Ibid*, Hal. 14-15

<sup>26</sup> Toni, A. (2015). *Peran Film Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan*. Jakarta Selatan: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur Jakarta. *Jurnal Komunikator*. Vol. 7 No.1 Mei 2015, Hal. 42.

<sup>27</sup> Dengah, L. A. (2014). *Deiksis dalam Film Braveheart Karya Randall Wallace: "Suatu Analisis Pragmatik"*. Manado: Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado. 1 (01). 2014

<sup>28</sup> Joseph, D. (2011). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Apresiasi Film Daerah Istimewah Yogyakarta*. UAJY: Doctoral Dissertation (UAJY). <http://e-journal.uajy.ac.id> Hal. 11

undang-undang 8/1992,<sup>29</sup> film ialah sebuah hasil seni karya dan budaya dalam bidang komunikasi massa audio visual yang di buat atas dasar asas sinematografi, kemudian direkam, baik di pita seluloid, maupun di pita video, atau segala bentuk bahan lainnya, mulai dari jenis sampai ukuran melalui proses (kimia) maupun proses (elektronik) baik ada suara ataupun tidak yang ditayangkan dengan sistem elektronik, proyeksi mekanik dan lainnya. Bagi Amerika Serikat, meski film-film yang diproduksi berlatar belakang budaya sana, namun film-film tersebut merupakan ladang ekspor yang memberikan keuntungan cukup besar.<sup>30</sup>

#### **b. Pembagian Film**

Film, pada dasarnya dibagi pada dua, yaitu: film cerita dan film yang non cerita. Tetapi keduanya saling berkaitan atau mempengaruhi sehingga menghasilkan beberapa jenis film yang ciri dan coraknya berbeda yaitu:

- 1) Berdasarkan jenis film : yaitu a. film cerita (fiksi) dan b. Film non cerita (non fiksi).<sup>31</sup>
  - a) Film cerita adalah film yang di produksi atau dibuat dari cerita yang dikarang oleh penulisnya terus dimainkan oleh seorang aktris dan aktor. Biasanya film yang ceritanya lebih bersifat komersial.
  - b) Sedangkan film non fiksi (cerita) ialah film yang diambil dari kenyataan subjeknya. film non fiksi ini dibagi dua bagian lagi, yaitu:

---

<sup>29</sup> *Ibid*, Hal. 12

<sup>30</sup> *Ibid*, Hal. 15

<sup>31</sup> Diolah dari: Sumarno, Marseli. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: PT.Grasindo.

- a) Film yang faktual itu dimana menunjukkan fakta atau kenyataan yang sebenarnya. Jadi kamera hanya menyorot atau merekam peristiwa saja.
  - b) Film dokumenter itu selain menunjukkan fakta tapi juga mengandung subyektifitas pembuat film seperti adanya sikap opini dari peristiwa itu, sehingga kenyataannya akan bergantung pada persepsi si pembuat film tersebut.<sup>32</sup>
- 2) Berdasarkan cara dalam pembuatannya : yaitu Film yang Eksperimental dan film Animasi.
- a) Film eksperimental ialah sebuah film yang di produksi tanpa ikut berpedoman pada prinsip produksi film yang lazim (kaidahnya). Dengan tujuan agar adanya eksperimentasi serta menemukan hal baru dari film.
  - b) Sedangkan Film animasi itu film yang diproduksi dari menggunakan sebuah gambar atau lukisan dan benda lainnya.<sup>33</sup>
- 3) Menurut Tema Film (Genre): drama, action, komedi, tragedi dan horor.<sup>34</sup>
- a) Drama itu lebih menekankan pada sisi human interestnya agar penonton ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh tersebut, jadi penonton merasa seolah-olah berada di film tersebut.
  - b) Action itu menyuguhkan adanya unsur action seperti adegan perkelahian, balap-balap kendaraan, pertempuran antar si aktor atau aktris yang protagonis dan antagonis.

---

<sup>32</sup> Joseph, D. (2011). *Ibid*, Hal. 18-19

<sup>33</sup> *Ibid*, Hal. 19-20

<sup>34</sup> Baksin, Askurifai. (2003). *Membuat Film Indi Itu Gampang*. Bandung: Katarsis.

- c) Komedi, dengan menyuguhkan unsur komedi agar penonton tersenyum hingga tertawa terpingkal-pingkal.
- d) Tragedi itu, film dengan bertema tragedi, seperti adanya nasib atau kondisi tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam film tersebut.
- e) Horor, bertemakan horor dengan menampilkan sosok yang menyeramkan, situasi yang menegangkan, sehingga penonton pun merinding karena merasa takut.<sup>35</sup>

### 2.1.3. Kekerasan

#### a. Pengertian Kekerasan

Menurut Soerjono Soekanto (1985:104) kekerasan dapat didefinisikan sebagai berikut : “Kejahatan kekerasan ialah suatu istilah yang digunakan bagi cedera mental atau fisik. Kejahatan kekerasan sebenarnya merupakan bagian dari proses kekerasan, yang kadang-kadang diperbolehkan, sehingga jarang disebut sebagai kekerasan. Masyarakat biasanya membuat kategori-kategori tertentu mengenai tingkah laku yang dianggap keras”.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut WHO, kekerasan ialah menggunakan kekuatan fisik, kekuasaan maupun ancaman, baik bagi diri sendiri, orang lain, sekelompok orang maupun masyarakat luas sehingga mengakibatkan adanya bekas luka, trauma batin, kerugian secara psikologis, kelainan pertumbuhannya, perampasan hak milik dan bahkan kematian. Adapun kalau dari sisi kekerasan fisik hanya dapat di lihat dari segi luas saja, seperti

---

<sup>35</sup> Joseph, D. (2011). *Ibid*, Hal. 20-21

<sup>36</sup> Rochaety, N. (2016). *Menegakkan HAM Melalui Perlindungan Hukum bagi Perempuan Korban Kekerasan di Indonesia*. Semarang: Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, Vol. 7, No.1, Juni 2014.

penyisaan fisik, psikis ataupun seksual serta kurangnya perhatian.<sup>37</sup>  
(WHO,1999).

#### **b. Faktor yang Menyebabkan Adanya Kekerasan**

Berikut faktor yang menjadi penyebab adanya kekerasan pada anak :<sup>38</sup>  
kontrol sosial dalam hal kekerasan pada anak, tidak ada. Serta Hubungan sang anak dengan orang yang lebih dewasa lebih seperti hirarkhi sosial dan faktor yang lain ialah kemiskinan yang terjadi. Adapun faktor pencetus lainnya ialah urbanisasi yang terjadi disertai adanya kesenjangan pendapatan antara penduduk kota, lingkungan yang frekuwensi kekerasan dan kriminalitasnya tinggi. Adapun jika dari sisi keluarga, misalnya adanya kelainan mental pada anak dari orang tua, kurangnya keakraban dan hubungan kasih sayang dan sosial pada keluarganya serta kehidupan dalam keluarga seharusnya bersifat keluarga inti bukan keluarga luas.<sup>39</sup>

#### **c. Jenis-Jenis Kekerasan Pada Anak dan Perempuan.**

Kekerasan pada anak menurut terry lawson seorang psikiater international ada empat macam abuse ialah *emotional abuse*, *physical abuse*, *verbal abuse* dan *sexual abuse*.<sup>40</sup> Tindak Kekerasan yang dimaksud bukan hanya berupa penyiksaan secara yang terlihat saja (fisik) tapi juga hal yang bisa meluaki sang anak. Yaitu :

---

<sup>37</sup> Huda, N. (2008). *Kekerasan Terhadap Anak Dan Masalah Sosial Yang Kronis*. Pekalongan: Fakultas Hukum Universitas Pekalongan. *Pena Justisia Jurnal Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, Volume VII No.14 Tahun 2018 Hal 86.

<sup>38</sup> *Ibid*, Huda, N. (2008). Hal. 84-86

<sup>39</sup> *Ibid*. Huda, N. (2008) Hal. 90

<sup>40</sup> *Ibid*. Huda, N. (2008). Hal. 87-89

- a) *Physical abuse*, yaitu saat dimana si orang tua atau pengasuh memukul atau melukai bagian tubuh anak tersebut padahal sang anak hanya menginginkan perhatian.
- b) *Emotional abuse* terjadi saat orang tua atau pengasuh tahu kalau anaknya meminta perhatian namun hanya diabaikan.
- c) *Neglect* (pengabaian) terjadi ketika si anak tidak mendapatkan perlindungan atau perhatian dari orang terdekatnya maupun orang disekitar lingkungannya.
- d) Seksual meliputi kekerasan dan pemaksaan dalam berhubungan intim yang di lakukan oleh orang yang tinggal di lingkup rumah tangga.
- e) Komersialisasi ini terjadi karena unsur keuntungan materi yang diambil secara sepihak, baik itu disengaja maupun tidak sengaja.<sup>41</sup>

Adapun perilaku kekerasan pada wanita atau perempuan (menurut harkristuti harkrisnowo dalam buku aroma elmina martha), dibedakan dalam beberapa bentuk yaitu:

- a) Kekerasan fisik seperti dorongan, cubitan, jambakan, tendangan, cekikan, pukulan, luka bakar, bekapan, pukulan baik dengan tangan atau alat, menyiramkan zat kimia maupun air panas, menenggelamkan atau bahkan tembakan.
- b) Kekerasan secara seksual seperti penyerangan yang bersifat seksual ke wanita, baik bersetubuh atau tidak, dan tidak memperdulikan lagi ikatan hubungan antara si korban dan pihak pelaku.
- c) Kekerasan psikologi ialah seperti adanya trauma (dampak) yang dirasakan, dan itu lebih menyakitkan dari ssakit fisiknya. Namun

---

<sup>41</sup> Huda, N. (2008). *Ibid*, Hal. 87-89

kekerasan ini sangat sulit untuk dibatasi karena setiap orang berbeda (sensitivisme emosi).

- d) Kekerasan dari segi ekonomi seperti sang suami yang mengatur keuangan istri, suka memaksa istri untuk bekerja saja, sering menghamburkan uang istrinya.<sup>42</sup> dalam aroma elmira martha (2003:35-37).

#### 2.1.4. Kekerasan Dalam Agama Islam

Al-Quran dan Sunnah Rasul ialah sumber pedoman bagi umat islam, supaya menjaga serta memelihara umat muslimin serta mengangkat atau menjunjung martabat setiap insan tetapi tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga hukum islam tidak membenarkan adanya segala bentuk kekerasan kepada orang lain. Salah satu titipan dari Allah kepada orang tuanya (ayah ibu), saudara, masyarakat bangsa maupun negara ialah anak yang diharapkan kelak nanti akan bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai rahmatan *lil a'lam* serta pewaris ajaran islam, sehingga dapat kita pahami bahwa setiap anak yang dilahirkan harus yakini, diakui, dijaga serta di sayangi. Agama islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling kasih mengasihi antar sesama, karena rasa kasih sayang itu adalah anugerah yang tidak terhingga yang berasal dari Allah swt yang di tanamkan ke hati manusia, seperti yang dijelaskan allah pada surat maryam ayat 96, yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak allah yang maha pemurah akan menanamkan dalam kalbu mereka rasa kasih sayang.”

(QS. Maryam : 96 )<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Hartati, M. (2013). *Studi Tentang Upaya Penanganan Tindak Kekerasan Perempuan Dan Anak (Studi Kasus Pada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Kalimantan Timur)*. Kalimantan Timur: Ejournal Fisip Unmul, 1 (3), Hal. 1098.

<sup>43</sup> QS. Maryam (19) : 96

Mengutip dalam tafsir jalalain bahwa yang dimaksud ayat ini adalah orang-orang yang beriman kepada allah dengan tulus dan beribadah karena allah maka allah akan menanamkan rasa kasih sayang didalam hati mereka, dan diantara mereka itu saling kasih cinta, serta saling menyayangi maka rabb swt juga akan menyayangi dan mencintai mereka semua.<sup>44</sup>

Bentuk-bentuk kekerasan yang digambarkan dalam Al-Qur'an :

- a. Kekerasan fisik: memukul, membunuh<sup>45</sup>, perbuatan keji, ekspresi kata-kata seperti: umpatan, celaan, sindiran, maupun hinaan.<sup>46</sup>

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “AH” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>47</sup>

Dari ayat diatas berisi larangan berkata “AH”, juga berbicara keras melebihi suara orang tua. Jika berkata ah saja dilarang maka membentak, menghardik atau memerintah dengan kasar, memukul, atau tindakan fisik yang menyakitkan lainnya itu perbuatan yang dilarang. Dalam surat lain juga dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk menjauhi perbuatan keji, yaitu :

وَالَّذِينَ يَحْتَبِئُونَ كِبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشِ وَإِذَا مَا عَضِبُوا هُمْ يَغْفُرُونَ

<sup>44</sup> Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin A-Suyuti. (2009). *Tafsir Jalalain Asbabu Nuzul*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal.75.

<sup>45</sup> QS. Al-Ma'idah (3) : 32, QS. Al-Mumtahanah (60) : 12, QS. Al-Isra' (17) : 33

<sup>46</sup> QS. Ali-Imran (3) : 118, QS. Al-Mumtahanah (60) : 2, QS. Al-Baqarah (2) : 212, QS. At-Taubah (9) : 79

<sup>47</sup> QS. Al-Isra' (17) : 23

Artinya : Dan bagi orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.<sup>48</sup>

- b. Kekerasan (emosi): marah<sup>49</sup> dan bentuk lainnya

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.<sup>50</sup> Dari ayat ini jelas bahwa kita dianjurkan untuk menahan amarah kita serta memaafkannya, bukannya melampiaskan kemarahan kita ke orang lain.

- c. Kekerasan seksual : bersentuhan yang bukan muhrim, berzina<sup>51</sup>, perselingkuhan, berkata kotor, dan lainnya

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۚ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina. Maka derahlah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus deli dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk menjalankan Agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan hendaklah pelaksanaan hukuman mereka disaksikan oleh sekelompok orang-orang yang Beriman.<sup>52</sup>

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنَّ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya : katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman : “hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya allah maha

<sup>48</sup> QS. Ash-Shuraa (42) : 37

<sup>49</sup> M. Utsman Najati. (2004). *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka. Cet-pertama, Hal. 77

<sup>50</sup> QS. Ali 'Imran (3) : 134

<sup>51</sup> QS. AL-Isra' (17) : 32

<sup>52</sup> QS. An-Nur (24) : 2, juga diperkuat dengan ayat QS. Al-Furqan (25) :68

mengetahui apa yang mereka perbuat”. Katakanlah kepada wanita yang beriman: “hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak dari padanya.<sup>53</sup>

Sudah jelas dalam Al-Qurán, pelecehan seksual tidak semata-mata berarti menggoda, berbuat tidak senonoh, berkata jorok, atau melakukan pemerkosaan terhadap perempuan. Lebih dari itu semua, pelecehan seksual juga berarti pelanggaran terhadap nilai-nilai seksual yang luhur. Dan jelas juga dikatakan bahwa zina itu suatu perbuatan yang keji dan buruk.

### 2.1.5. Konsep Semiotika Charles Sanders Peirce

#### a. Pengertian Teori Semiotika Charles

Menurut Peirce, mengembangkan teori segitiga makna atau yang disebut *triangle meaning*,<sup>54</sup> bahwa salah satu bentuk tanda ialah kata dan objek adalah suatu yang dirujuk oleh tanda sedangkan interpretan ialah tanda yang ada dalam benak seseorang mengenai objek yang dirujuk dari sebuah tanda.<sup>55</sup>

Pendapat yang dikemukakan oleh Eco (dikutip dalam Alex Sobur, 2006), bahwa secara etimologis istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, yang dianggap bisa mewakili yang lainnya atau tanda ialah tanda untuk menunjukkan hal atau maksud lain.<sup>56</sup> Sedangkan secara terminologis menurut Eco, ilmu yang

---

<sup>53</sup> QS. An-Nur (24) : 30-31

<sup>54</sup> Budiman Kris. (2004). *Semiotic Visual*. Yogyakarta : Penerbit Buku Baik. Hal.26

<sup>55</sup> Sakhwan, F. (1437 H/2016 M). *Semiotika Propaganda Dalam Film Bruce Almighty Bachelor's*. Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal. 19

<sup>56</sup>Qazwaini, khatib. (2010). *Analisis Semiotik Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1*. Yogyakarta: (Fakultas Agama Islam Universitas Of Muhammadiyah Yogyakarta). Hal. 31

mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Alex Sobur 2006).

## **b. Hubungan Semiotika Dengan Logika**

Dalam mengartikan tanda-tanda dalam semiotika, maka tidak bisa menolak bahwa logika adalah sebagai alat utama dalam menghasilkan keotentikan makna dari tanda-tanda tersebut.

### **a) Hubungan Penalaran Dengan Jenis Penandanya**

- i. *Qualisms* : tanda tanda yang merupakan tanda berdasarkan suatu sifat. Penanda yang bertalian dengan kualitas.
- ii. *Sinsigns* : tanda atas dasar tampilan dalam kenyaataanya. Segala hal yang terjadi sesuai kenyataan ialah sinsign. Contohnya, jeritan merupakan tanda bahwa orang tersebut kesakitan.
- iii. *Legisigns* : tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku secara umum, suatu konvensi, atau kode. Bisa juga disebutkan dengan gerakan isyarat seperti mengangguk, mengerutkan alis dan lain-lain.

### **b) Hubungan Kenyataan Dengan Jenis Dasarnya**

- i. *Icon* : suatu hal yang melaksanakan fungsi sebagai tanda yang serupa dengan bentuk objeknya, seperti terlihat di suatu lukisan atau gambar.
- ii. Indeks : sesuatu hal yang menjalankan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan pertandanya.

- iii. *Symbol* : suatu hal yang menjalankan tugas fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah konvensi sendiri telah lazim di gunakan pada masyarakat.

c) Hubungan Pikiran Dengan Jenis Pertandanya

- i. *Rheme or seme* : penanda yang bertalian dengan mungkin terpahaminya objek penanda bagi penafsir.
- ii. *Dicent or decigind or pheme* : pertanda yang menampilkan suatu hal mengenai petandanya.
- iii. *Argument* : penanda yang pertandanya akhir bukan suatu benda tetapi kaidah.

**c. Macam-Macam Semiotik**

Pendapat yang dikemukakan oleh Peirce, sekurang-kurangnya ada sembilan jenis semiotik yang kita kenal sekarang, yakni,<sup>57</sup>:

- a) Semiotik Analitik, yang menganalisis sistem tanda. Pendapat dari Peirce mengutarakan bahwa semiotik berobjek tanda dan menganalisisnya menjadi suatu ide, objek dan makna. Ide bisa disebut sebagai lambang dan makna adalah beban yang ada dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.
- b) Semiotik Deskriptif, dimana memperhatikan system tanda yang dapat kita alami sekarang.
- c) Semiotik Faunal yakni semiotik khusus memperhatikan system tanda yang di hasilkan oleh hewan.

---

<sup>57</sup> dikutip dalam Alex Sobur, 2006, 114-115

- d) Semiotik Kultural, yaitu semiotik yang khusus mengenai system tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e) Semiotik Naratif, yakni berwujudkan seperti mitos atau cerita lisan/*folklore*.
- f) Semiotik Natural, yakni semiotik khusus menelaah system tanda yang di hasilkan oleh alam.
- g) Semiotika Normatif, yaitu yang khusus menelaah sistem tanda yang di buat oleh manusia yang berbentuk norma-norma.
- h) Semiotika Sosial, yakni semiotik yang khusus memperhatikan system tanda yang dihasilkan oleh manusia dengan bentuk lambang (baik dengan bentuk kata maupun lambang dengan bentuk kalimat). Atau di sebut juga sebagai sisitem tanda yang terdapat dalam bahasa.
- i) Semiotikstruktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang di manifestasikan dari struktur bahasanya.

## 2.2. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan propaganda kekerasan sudah banyak dilakukan peneliti. Di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian Angga Wiraatmaja (2017) dengan judul “Analisis Isi Kuantitatif Efek Kekerasan Pada Film Animasi *Oscar Oasis* Berdasarkan *Exaggeration*,” Politeknik Negri Batam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat sisi positive dan negative film *oscar oasis* yang berdasarkan prinsip *exaggeration*. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif kemudian dilanjutkan menganalisa tingkat efek *exaggeration* dan kekerasan yang timbul pada film tersebut. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa pengujiannya menunjukkan seberapa tinggi rendahnya efek *exaggeration* berdasarkan hitungan waktu dan terdapat beberapa jenis kekerasan yaitu seperti pemukulan, penganiayaan, pengeroyokan, penamparan,

pelemparan benda kasar atau tajam, penendangan, dan perkelahian yang terdapat dalam tayangan program animasi anak *oscar oasis* pada episode 1-30.<sup>58</sup>

Kedua, penelitian Rosmiki Yulita (2013) dengan judul “Analisis Semiotik Unsur Kekerasan Dalam Film Animasi *Up* Pekanbaru.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika unsur kekerasan di dalam film animasi *Up*. Dengan menggunakan cara yang relevan dengan metode analisis semiotic serta observasi pengamatan langsung isi film animasi *up*, serta dokumentasi dengan pengumpulan data tertulis arsip – arsip maupun dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah di penelitian ini. Adapun hasil penelitiannya ialah menunjukkan bahwa adanya unsur kekerasan pada film animasi *up*, seperti perkelahian, penyiksaan, pemukulan, penggunaan senjata api dan kekerasan psikologi meliputi kata- kata kasar, upaya membuat takut, ancaman dan menghancurkan motivasi serta tindakan yang tidak sopan kepada orang lain yang terdapat pada film animasi *up*. Baik atau buruknya perbuatan pasti ada akibat yang akan ditimbulkan.<sup>59</sup>

Ketiga, penelitian Ferdian Firdaus (2013) dengan judul “Propaganda Amerika Serikat Tentang Terorisme Islam Melalui Media Film (Analisis Isi Film Zero Dark Thirty Karya Kathryn Bigelow)”. Penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif dengan teknik propaganda, adapun alat analisisnya ialah konsep film, konsep penokohan dan konsep terorisme. Adapun hasil dari penelitian ini adalah propaganda yang dilakukan oleh amerika melalui film ini dapat diketahui bahwa adanya kategorisasi sebanyak 53 scene (1568 detik) dari keseluruhan 223 scene (9420 detik). Dari situ dapat diketahui bahwa

---

<sup>58</sup> Wiraatmaja Angga. (2017). *Analisis Isi Kuantitatif Efek Kekerasan pada Film Animasi Oscar Oasis Berdasarkan Exaggeration*. Teknik Multimedia Jaringan Politeknik Negri Batam: Batam.

<sup>59</sup> Rosmiki Yulita. (2013). *Analisis Semiotik Unsur Kekerasan Dalam Film Animasi Up*. Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau. Hal. 6 (1529/KOM-D/SD-S1/2013)

pakistan dalam film itu berperan sebagai tokoh yang antagonis, bahwa pakistan merupakan sarang teroris dan pelaku tindakan terorisme.<sup>60</sup>

Keempat, penelitian Andini arieska (2016) dengan judul “Pengaruh Tayangan Kekerasan Dalam Serial Kartun Naruto Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 9-12 Tahun di Kelurahan Rappang”. Adapun jenis penelitiannya pakai pendekatan kuantitatif hubungan kausal. Dimana data dikumpulkan melalui survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara. Teknik kuantitatif dengan tiga tahap yaitu: pengolahan data, analisis frekuensi dan penarikan kesimpulan. Sedangkan hasil penelitiannya ialah anak-anak yang umumnya selalu mengikuti atau menirukan sebuah tayangan yang dilihat olehnya serta diamati dengan baik sehingga disimpulkan adanya pengaruh nya seperti mengikuti adegan atau dialog dalam kartun naruto tersebut.<sup>61</sup>

Kelima, penelitian Zairena Humairoh (2017) dengan judul “Propaganda *Illuminati* Dalam Film *Despicable Me* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana propaganda simbol-simbol *illuminati* itu dalam film *despicable me* serta untuk menjelaskan tentang pesan *illuminati* yang dikonstruksi melalui simbol maupun dialog dalam film *despicable me*. Dengan menggunakan teknik kualitatif. Dimana menggunakan pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis yang digunakan ialah analisis semiotik dari tanda-tanda yang ada di film tersebut. adapun hasil dari penelitain ini menunjukkan bahwa ada beberapa simbol dari *illuminati* yaitu, mata satu, lambang *freemasonry*, *unicorn*, *baphomet*, dan pola papan catur. Propaganda *illuminati* ini memakai teknik *card-stacking*. Sedangkan pesan-pesan yang

---

<sup>60</sup> Firdaus, F. (2014). *Propaganda Amerika Serikat Tentang Terorisme Islam Melalui Media Film (Analisis Isi Film Zero Dark Thirty Karya Kathryn Bigelow)* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

<sup>61</sup> Arieska, A. (2016). *Pengaruh Tayangan Kekerasan dalam Serial Kartun Naruto Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 9-12 Tahun di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap*. Makassar : (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

yang digambarkan adalah paham liberalisme, *freemasonry* ialah penguasa, LGBT serta hegemoni ekonomi oleh *illuminati*.<sup>62</sup>

Keenam, penelitian Citra Adisti Permatasari (2014) dengan judul “Humor Kekerasan Dalam Film Kartun Anak “*Bernard Bear*” di ANTV (Analisis Isi Muatan Humor Kekerasan Dalam Film Kartun Anak “*Bernard Bear*” di ANTV)”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekerasan yang dijadikan humor dalam film kartun “*Bernard Bear*” mempunyai frekuensi kemunculan yang cukup tinggi dengan jenis kekerasan yang beragam. Adapun hasil perhitungan dari uji reliabilitas dalam film kartun ini dinyatakan valid dengan hasil hitung uji reliabilitas kategori kekerasan fisik yang sering muncul adalah jenis kekerasan memukul sebanyak 34,28% dan kekerasan nonverbal yang sering muncul adalah jenis kekerasan melalui bahasa tubuh sebesar 56,09%.<sup>63</sup>

Ketujuh, penelitian Sayla Karima dan Maylanny Christin (2015) dengan judul “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Atas Presentasi Kekerasan Dalam Serial Film Kartun Little Krishna Episode 5 September 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konstruksi terhadap ikon, indeks dan simbol kekerasan yang tampak dalam dialog maupun adegan serial film kartun *little krishna*. Penelitian ini dianalisis menggunakan semiotika, yaitu metode analisis yang mengkaji tanda. Perilaku kekerasan yang dipresentasikan menampilkan beberapa jenis kekerasan seperti, adegan perkelahian yang terjadi antara sridam dan madhumangal dikandang sapi, saat kerbau mengacaukan desa, krishna memutar ekor kerbaudan melemparnya hingga mati.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Zaeirena Humairoh. (2017). *Propaganda Illuminati Dalam Film Despicable Me (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Yogyakarta: universitas muhammadiyah yogyakarta.

<sup>63</sup> Permatasari, Citra Adisti. (2014). *Humor Kekerasan dalam Film Kartun Anak “Bernard Bear” di Antv (Analisis Isi Muatan Humor Kekerasan Dalam Film Kartun Anak “Bernard Bear” di Antv*. Bandung: Universitas Islam Bandung.

<sup>64</sup> Karima, Salya, and Maylanny Christin. (2015). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Atas Presentasi Kekerasan Dalam Serial Film Kartun Little Krishna Episode 5 September 2014*. Universitas Telkom: Fakultas Komunikasi Dan Bisnis. eProceedings of Management Vol.2, No.2 Agustus (2015).

Kedelapan, penelitian Marianna, Rizka (2013) dengan judul “Ketidakpatutan Dan Kekerasan dalam Film *Spongebobs Quarepants*.” Penelitian ini bertujuan untuk melihat muatan kekerasan, ketidakpatuhan, dan pornografi dalam kartun *Spongebobs Quarepants*. Dari beberapa adegan yang dipilih sebagai unit analisis, terlihat bagaimana ketidakpatuhan, wacana seksualitas dan kekerasan diadopsi film tersebut.

Kesembilan, penelitian Nur Ajjjah (2015) dengan judul “Analisis Semiotik Propaganda Perang Amerika – Irak Dalam Film *American Sniper*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna denotasi, konotasi, mitos, dan pesan serta teknik propaganda yang terdapat pada film *American Sniper*. Dalam film ini, penggambaran irak dan islam banyak sekali yang tidak sesuai (menyimpang).<sup>65</sup>

Kesepuluh, penelitian Anggid Awiyat (2009) dengan judul “Propaganda Barat Terhadap Islam Dalam Film (Studi tentang Makna Simbol dan Pesan Film “Fitna” Menggunakan Analisis *Semiology* Komunikasi).” Penelitian ini Penelitian bertujuan untuk mengetahui makna simbol dan pesan serta fakta apa yang dilakukan barat dalam mempropaganda islam dalam film “fitna”. Analisis data ini dengan kaidah tafsir *semiology* komunikasi andrik purwasito. Hasil analisa penelitian ini bahwa salah satu tujuan utama propaganda anti islam yang di lakukan pihak barat adalah menebarkan gejala islamophobia dikalangan masyarakat luas.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Ajjjah, Nur. (2015). *Analisis Semiotik Propaganda Perang Amerika –Irak Dalam Film American Sniper*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>66</sup> Awiyat, Anggid. (2009). *Propaganda Barat Terhadap Islam Dalam Film (Studi Tentang Makna Simbol Dan Pesan Film “Fitna” Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi)*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No.	Penelitian Terdahulu	PERBANDINGAN	
		Persamaan	Perbedaan
1	Angga Wiraatmaja (2017) “Analisis Isi Kuantitatif Efek Kekerasan Pada Film Animasi Oscar Oasis Berdasarkan Exaggeration”	Metode : deskripsi kuantitatif lanjut analisis efek exaggeration dan kekerasan.  Fokus pada analisis tingkat sisi positive dan negative film berd. Prinsip Exaggeration.	Metode : pendekatan kualitatif Analisis semiotik.  Bahas : • Propaganda • Kekerasan • Menurut Agama Islam
2	Rosmiki Yulita (2013) “Analisis Semiotik Unsur Kekerasan Dalam Film Animasi Up Pekanbaru.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode analisis semiotik.</li> <li>• Dokumentasi /arsip.</li> <li>• Observasi: pengamatan langsung film dalam konteks kekerasan .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode analisis semiotik.</li> <li>• Dokumentasi /arsip</li> <li>• Observasi: pengamatan langsung film dalam konteks kekerasan .</li> <li>• Menurut perpektif agama islam</li> <li>• Adanya propaganda</li> </ul>
3	Ferdian Firdaus (2013) “Propaganda Amerika Serikat Tentang Terorisme Islam Melalui Media Film (Analisis Isi Film Zero Dark Thirty Karya Kathryn Bigelow)”	Analisis isi deskriptif dengan teknik propaganda, adapun alat analisisnya ialah konsep film, konsep penokohan dan konsep terorisme.  Bahas : • Propaganda • Terorisme • Melalui media film	Analisis semiotik.  Pendekatan kualitatif.  Bahas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Propaganda</li> <li>• Kekerasan</li> <li>• Menurut agama islam</li> </ul>
4	Andini arieska (2016) “Pengaruh Tayangan Kekerasan Dalam Serial Kartun Naruto Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 9-12 Tahun di Kelurahan Rappang”.	Bahas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengaruh</li> <li>• kekerasan</li> <li>• pembentukan karakter anak dikelurahan rappang</li> </ul>	Bahas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Propaganda</li> <li>• Kekerasan</li> <li>• Menurut Agama Islam</li> </ul> Tdk terikat tempat maupun objek.
5	Zaeirena Humairoh (2017) dengan judul “Propaganda Illuminati Dalam Film Despicable Me (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)	Bahas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Propaganda</li> <li>• Illuminati</li> <li>• Analisis semiotika charles sanders peirce</li> <li>• Kualitatif</li> <li>• Dokumentasi dan observasi</li> </ul>	Bahas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Propaganda</li> <li>• Kekerasan</li> <li>• Menurut agama islam</li> <li>• Analisis semiotika</li> <li>• Kualitatif</li> <li>• Dokumentasi dan observasi</li> </ul>

6	Citra Adisti Permatasari (2014) "Humor Kekerasan Dalam Film Kartun Anak "Bernard Bear" di Antv (Analisis Isi Muatan Humor Kekerasan Dalam Film Kartun Anak "Bernard Bear" di Antv.	<p>Menggunakan uji reliabilitas.</p> <p>Bahas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Humor</li> <li>• Kekerasan fisik dan kekerasan nonverbal</li> <li>• Kekerasan dalam media</li> </ul> <p>Pendekatan kuantitatif deskriptif dgn metode analisis isi teks media.</p>	<p>Analisis semiotik.</p> <p>Bahas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Propaganda</li> <li>• Kekerasan</li> <li>• Menurut agama islam</li> </ul> <p>Pendekatan kualitatif.</p> <p>Analisis semiotika.</p>
7	Salya Karima Dan Maylanny Christin (2015) "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Atas Presentasi Kekerasan Dalam Serial Film Kartun Little Krishna Episode 5 September 2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bertujuan untuk menjelaskan konstruksi terhadap ikon, indeks dan simbol kekerasan yang tampak dalam dialog dan adegan serial film kartun little Krishna.</li> <li>• dianalisis menggunakan semiotika</li> <li>• presentasi kekerasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertujuan untuk : <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mendeskripsikan Propaganda Unsur Kekerasan serta</li> <li>b) Menjelaskan tentang pandangan agama islam terkait kekerasan yang dipropagandakan melalui gerakan tubuh, dialog dan bentuk lainnya dalam film the boss baby</li> </ul> </li> <li>• dianalisis menggunakan semiotika</li> <li>• propaganda kekerasan</li> <li>• menurut perspektif agama islam</li> </ul>
8	Marianna, Rizka (2013) "Ketidakpatutan Dan Kekerasan dalam Film Spongebobs Quarepants	<p>Bahas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekerasan</li> <li>• Ketidakpatuhan</li> <li>• Pornografi</li> </ul> <p>Metodologi penelitian kualitatif.</p> <p>Dokumentasi dalam bentuk rekaman film.</p>	<p>Bahas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Propaganda</li> <li>• Kekerasan</li> <li>• Menurut agama islam</li> </ul> <p>Analisis semiotik</p> <p>Dokumentasi, observasi dan kualitatif.</p>
9	Nur Ajjah (2015) "Analisis Semiotik Propaganda Perang Amerika – Irak Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, mitos, dan pesan serta teknik propaganda yang terdapat pada film American sniper.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertujuan untuk : <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan Propaganda Unsur Kekerasan serta</li> <li>Mengenai pandangan agama islam terkait kekerasan yang</li> </ul> </li> </ul>

	Film American Sniper”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan paradigma konstruktivis</li> <li>• Metode kualitatif</li> <li>• Analisis semiotik (roland barthes)</li> <li>• Propaganda perang</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Makna denotasi, konotasi dan mitos.</li> <li>• Propaganda barat ke islam</li> </ul>	<p>dipropagandakan melalui gerakan tubuh, dialog dan bentuk lainnya dalam film the boss baby.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode kualitatif.</li> <li>• Analisis semiotik (Charles Sanders Peirce)</li> <li>• Dokumentasi &amp; Obsevasi</li> <li>• Propaganda kekerasan</li> <li>• Propaganda kekerasan film boss baby menurut agama islam</li> </ul>
10	Anggit Awiyat (2009) “Propaganda Barat Terhadap Islam Dalam Film (Studi Tentang Makna Simbol Dan Pesan Film “Fitna” Menggunakan Analisis Semiology Komunikasi).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Propaganda yang dilakukan geets wilders melalui film “fitna”.</li> <li>• Analisis semiotika milik roland barthes.</li> <li>• Konsep: islamophobia, film, teori semiotika roland barthes.</li> <li>• Analisis data berupa denotasi, konotasi dan mitos.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep :Propaganda, kekerasan, film kartun, menurut perspektif agama islam.</li> <li>• Analisis semiotika (Charles Sanders Peirce)</li> <li>• Metode kualitatif</li> <li>• Propaganda kekerasan.</li> <li>• Dokumentasi &amp; obsevasi</li> <li>• Rujukan agama islam (Al-Qur’an &amp; As-Sunnah)</li> </ul>

Secara umum, Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan berbeda dengan penelitian angga wiraatmaja (2017), Rosmiki Yulita (2013), ferdian firdaus (2013), Andini arieska (2016), Zaeirena humairoh (2017), Citra Adisti Permatasari (2014), Salya Karima dan Maylanny Christin (2015), Marianna, Rizka (2013, Nur Ajijah (2015), Anggid Awiyat (2009), sama dalam beberapa hal membahas terkait propaganda dan kekerasan dan menggunakan analisis semiotik, yaitu dengan data teks, simbol atau tanda, dialog pada film kartun the boss baby. Adapun perbedaan ialah dimana penelitian ini fokus pada propaganda kekerasan pada film kartun *the boss baby* dengan berdasarkan ajaran agama islam yaitu Al-Qur’an dan as-sunnah sebagai pedoman umat islam.